

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebakaran adalah keadaan yang ditandai dengan nyala api, baik kecil ataupun besar, yang terjadi di tempat, situasi, dan waktu yang tidak diinginkan. Kebakaran di kapal merupakan suatu ancaman serius yang dapat mengakibatkan kerugian yang sangat besar, baik dari segi harta benda ataupun keselamatan jiwa, menurut *International Maritime Organization* (IMO) kebakaran yang sangat besar dalam risikonya yaitu pada kapal penumpang karena karakteristik dari desain dan operasional kapal tersebut. Kebakaran dapat terjadi akibat beberapa faktor, termasuk konsleting dari arus listrik, kesalahan dari manusia, ataupun kegagalan dari sistem kebakaran.

Kebakaran muatan kapal juga merupakan masalah yang serius dalam industri pelayaran karena kerugian besar, baik dari segi finansial maupun keselamatan manusia. Di Indonesia sendiri, insiden kebakaran muatan sering kali terjadi, terutama pada kapal yang mengangkut barang yang sangat mudah terbakar seperti batu bara, bahan kimia, dan produk lainnya.

apal penumpang untuk memuat penumpang, kapal tanker untuk mengangkut muatan cair, serta kapal perang untuk keperluan militer dan pertahanan (Kusumo et al., 2017).

Batu bara memiliki kandungan sendimen organik dan bahan bakar hidrokarbon gas yang dihasilkan sangat berbahaya, sehingga pengangkutan batu bara melalui jalur laut sangatlah berisiko tinggi akan terjadinya kebakaran muatan, yang dapat mengakibatkan dampak serius bagi keselamatan anak buah kapal itu sendiri, maupun lingkungan sekitarnya.

Kebakaran muatan batu bara terjadi di TB. MARINE PERKASA 8 pada tanggal 31 Agustus 2024, sekitar pukul 11.30 WIB disaat kapal dari Palembang menuju ke pelabuhan Suralaya, dengan munculnya adanya asap di

sebelah kiri tongkang bagian tengah ,di lokasi terasa panas terik karena faktor cuaca ditambah panas dari batu baru bercampur menjadi satu.Selain itu, kepulan asap yang tak berhenti keluar dari muatan batu bara mengganggu pandangan mata.

Kejadian serupa juga dialami di MV. SRI WANDARI INDAH pada tahun 2019 di Pelabuhan Ratu, Jawa Barat. Disaat kapal melakukan bongkar muat batu bara, palka tujuh dari kapal mengalami pemanasan suhu dan terdapat banyak asap serta menjalar di palka satu sampai enam juga mengalami hal serupa, dan berakibat tidak optimalnya kegiatan bongkar muat.

MV. Pancaran Liberty adalah kapal yang termasuk dalam kategori *Bulk Carrier* yaitu kapal yang mengangkut muatan bahan curah batu bara. Batu bara tersebut merupakan bahan tambang yang sifatnya sama dengan arang kayu, tetapi panas yang dihasilkan lebih besar. Beberapa kejadian di atas, penulis disaat melaksanakan praktik laut pernah mengalami hal yang sama yaitu terbakarnya muatan batu bara di MV Pancaran Liberty pada saat kegiatan muat di Bunati Kalimantan Selatan, dengan sistem *Ship to Barge* yaitu kapal dengan tongkang. Pada tanggal 6 Desember 2023 pukul 13.00 WITA, hal tersebut diawali dari palka satu yang terdapat bara dan asap yang memenuhi palka, lalu merambat panas ke palka dua.

Berdasarkan latar belakang pada peristiwa diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Upaya Penanganan Terbakarnya Muatan Batu Bara Saat Kegiatan Muat Di MV. Pancaran Liberty**”

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis menetapkan masalah agar ruang lingkup penelitian ini memiliki batasan. Adapun batasan masalah yang dibuat adalah untuk menganalisis penanganan muatan batu bara terbakar, penelitian ini juga terbatas pada objek penelitian yaitu MV. Pancaran Liberty

1.3 Rumusan Masalah

Dari hasil penelitian masalah yang penulis alami saat praktik laut di MV. Pancaran Liberty saat penanganan muatan batu bara terbakar, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa faktor faktor penyebab terjadinya kebakaran terhadap muatan batu bara?
2. Bagaimana upaya penanganan Terbakarnya Muatan Batu Bara Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Muat?

1.4 Tujuan Penelitian

Pada latar belakang serta rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan faktor faktor penyebab terjadinya kebakaran terhadap muatan batu bara.
2. Untuk menjelaskan upaya penanganan terbakarnya muatan batu bara terhadap keberlangsungan kegiatan muat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan ilmu mengenai mekanisme penanganan terbakarnya muatan batu bara terhadap keberlangsungan kegiatan muat dan memperkaya rekomendasi penelitian yang ada, juga dapat digunakan sebagai perbandingan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk memperdalam pengalaman di bidang bongkar muat kapal dalam implementasi atas teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan serta menambah wawasan akan kasus di dunia kerja.

2. Bagi Politeknik Maritim Negeri Indonesia

Untuk menambah referensi dan dapat memberikan informasi tambahan wawasan kepada para pembaca yang ingin memperdalam mengenai

mekanisme penanganan terbakarnya muatan batu bara dan dapat mengidentifikasi faktor faktor penyebab terbakarnya muatan batu bara.

3. Bagi PT Pancaran Karya Shipping (PKS)

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai motivasi agar dapat meningkatkan keamanan dalam kegiatan bongkar muat batu bara di kapal.